

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V

Feni Nur Azaria

Universitas Slamet Riyadi
feninazaria@gmail.com

Anggit Grahito Wicaksono

Universitas Slamet Riyadi
garahito@gmail.com

Sarafuddin

Universitas Slamet Riyadi
Sarafuddinmj11@gmail.com

ABSTRACT

This study is targeted at observing whether or not there is an impact of the Think Pair Share type cooperative learning model on critical thinking skills for science and science lessons for fifth grade students at SD N Gandekan Surakarta for the 2023/2024 academic year. This study is a quantitative type of study with a one group pretest posttest design. The total population in this study was 28 students. To analyze the data in this study, the Shapiro Wilk normality test was used, as well as hypothesis testing using the paired sample t test. Through obtaining statistical data analysis using SPSS version 26 media, it was found that the initial range for the treatment was 61.3 and after the treatment was carried out it was 78.6. From the paired sample t test, a sign of 0.000 was found, meaning $0.000 < 0.05$. So the hypothesis explaining that there is an impact of the Think Pair Share type cooperative learning model on critical thinking skills in science and science learning for class V at SD N Gandekan Surakarta in the 2023/2024 school year can be accepted as true.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Critical Thinking Skills*

ABSTRAK

Pengkajian ini bertarget guna mengamati terdapat tidaknya dampak model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kemampuan berpikir kritis untuk pelajaran IPAS murid kelas V SD N Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengkajian ini berjenis kuantitatif yang berdesain one group pretest posttest. Total populasi dipengkajian ini sejumlah 28 murid. Untuk menganalisa data dipengkajian ini memakai pengujian prasyarat normalitas Shapiro Wilk, serta pengujian hipotesis memakai paired sample t test. Melalui perolehan analisa data statistic memakai media SPSS versi 26 didapati kisaran awal dilaksanakannya treatment yang hasilnya sejumlah 61,3 serta sesudah dilaksanakan treatment memperoleh 78,6. Dari pengujian paired sample t test mendapati sign sejumlah 0,000, dimaknai $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis menjabarkan bila terdapat dampak model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran IPAS kelas V SD N Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran yang terstruktur dan memiliki sistematika sangatlah penting dalam perkembangan dan kemajuan kehidupan masyarakat. Setiap individu mempunyai hak atas pendidikan dan tidak boleh ada yang mengingkarinya. Pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan dan kepribadian manusia serta pembangunan bangsa secara keseluruhan. Pembelajaran abad 21 ialah peralihan kurikulum pembelajaran yang mengubah pendekatan pembelajaran yang sebelumnya kegiatan pembelajaran berfokus pada guru menjadi ke peserta didik. Peserta didik harus memiliki kompetensi empat C, salah satu diantaranya adalah berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik harus memiliki cara berpikir kritis di kehidupan, hal itu digunakan untuk menyaring informasi, menilai apakah suatu kebutuhan layak atau tidak, menguji kebenaran, dan mengidentifikasi segala hal yang bisa membahayakan kehidupan mereka. Dalam kehidupan abad 21, kemampuan berpikir kritis maupun kemampuan memecahkan masalah dan bekerja secara bersama atau berkelompok sebagai keahlian yang mesti dikuasai.

Berpikir kritis adalah upaya untuk menggali lebih dalam guna menganalisa serta mengulas sebuah data¹. Berpikir kritis ialah keahlian kognitif tiap individu guna mengemukakan suatu pendapat dengan yakin karena didasari oleh logika yang kuat dan bukti yang meyakinkan. Berpikir kritis adalah ketrampilan atau keahlian yang bisa menolong kita menangani sebuah persoalan serta menetapkan sebuah putusan. Dengan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kita dapat membuat pilihan yang lebih baik serta dapat mengatasi permasalahan.

Melalui perolehan observasi lapangan serta wawancara di kelas V SD N Gandekan Surakarta terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan yaitu nilai kemampuan berpikir kritis yang didapatkan dari hasil soal IPAS oleh guru mendapatkan nilai rata-rata 64,3 untuk seluruh kelas dan dengan nilai peserta didik kelas V SD N Gandekan paling rendah 52 sedangkan nilai tertinggi hanya satu murid yang memperoleh nilai 75. Ini dikarnakan murid tidak terlibat dalam pembelajarannya, adanya murid yang mengganggu kegiatan pembelajaran dengan menimbulkan gangguan di kelas, sehingga hasil kemampuan berpikir kritis IPAS kelas V tergolong rendah. Guru harus meningkatkan beragam model pelajaran guna mengembangkan tahap belajar. Sebuah model belajar yang bisa dipakai ialah *Think Pair Share* (TPS) atau diskusi berpasangan.

Ketrampilan memilih model belajar merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan pendidik untuk pengajaran yang efektif. Model pembelajaran adalah pembelajaran yang secara sadar direncanakan atau diselenggarakan sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dan pendidikan tersebut mudah diterapkan dan diterima oleh peserta didik². Menurut Anggit Grahito Wicaksono model pembelajaran yakni kerangka atau metode yang digunakan untuk merencanakan pengajaran di kelas³. Dengan demikian, model pembelajaran bisa disebut juga perencanaan yang bermanfaat untuk mengatur pembelajaran di kelas dan memilih perangkat untuk membantu pembelajaran.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani⁴ pembelajaran kooperatif berarti bekerja sama dengan saling mendukung diantara anggota kelompok menuju tujuan bersama. model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang optimal untuk menolong tiap murid meraih target belajarnya. Model belajar kooperatif yang tepat bisa menolong tiap murid untuk belajar lebih optimal, mengembangkan keahlian social serta karakternya. Model belajar *Think Pair Share*

¹ Wira Suciono, *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Penerbit Adab, 2021).

² Dasep Bayu Ahyar dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

³ Anggit Grahito Wicaksono, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (UNISRI Press, 2020).

⁴ *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan* (DIVA PRESS, 2016), 37.

ialah sebuah model kooperatif yang menonjolkan 3 langkah berupa *pair*, *think*, serta *share*. Menurut Andi Sulistio dan Nik Haryati (2022: 48) pembelajaran Think Pair Share membagikan peluang bagi murid guna berpikir secara individu ataupun bekerja sama dengan berpasangan. Model ini mewujudkan situasi belajar yang lebih terlibat serta dinamis melalui forum diskusi dan kerja kelompok⁵. Manfaat model Think Pair Share yaitu murid bisa melakukan pekerjaan dengan mandiri atau berdiskusi dengan anggota kelompok, keterlibatan peserta didik menjadi lebih efektif atau optimal, peserta didik diberikan kesempatan untuk berbagi gagasan dengan orang lain

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang memusatkan perhatian pada eksplorasi dan pemahaman tentang berbagai fenomena di alam semesta. Secara umum, sains dapat digambarkan sebagai kumpulan informasi yang dirancang dengan terstruktur, secara memperhatikan kaitan sebab-akibat. Wawasan ini mencakup segi sosial serta alam. IPAS mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahunya mengenai lingkungan di sekelilingnya. Murid yang mempunyai rasa ingin tahu bisa banyak belajar mengenai cara kerja alam semesta serta wawasannya pada hidup yang kita kenal di Bumi.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Aulia Shinta Dewi, Imaniar Purbasari, Khamdun⁶ menyatakan bahwa pada kelas IV SD Muslimat NU Unggulan ada murid yang memakai model *Think Pair Share* serta model konvensional memiliki keahlian berpikir kritis yang beragam.

Berdasarkan penjabaran, penulis merasa tertarik untuk mengambil pengkajian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD N Gandekan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Pengkajian ini berjenis kuantitatif secara berdesain *pre - experimental*. Menurut Sugiyono (2018: 74) desain *pre - experimental* sebab tidak terdapat variabel kontrol serta sampel tidak ditentukan dengan acak, sehingga variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen. Pengkajian ini diselenggarakan sejak Juli 2024 dengan menggunakan *pretest posttest* pada kelas V SD N Gandekan Surakarta. *Pretest* dilakukan dengan menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi IPAS, sementara *posttest* dilaksanakan sesudah murid menerima perlakuan model belajar *Think Pair Share* (TPS). Pengkajian ini berdesain *Pretest-Posttest One Group Design*. Yang populasinya sejumlah 28 murid. Untuk menetapkan sampel jenis memakai tiap peserta populasi dijadikan sebuah sampel. Guna menghimpun datanya memakai dokumentasi, tes, serta observasi. Untuk menguji instrumen pengkajian, digunakan pengujian reliabilitas & validitas. Setelah instrument data diuji cobakan maka dilanjutkan dengan teknik analisa datanya memakai pengujian normalitas *shapiro willk* serta *paired sample t test* untuk mengujikan hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum *Treatment*

Melalui perolehan analisa pelaksanaan *pretest* kepada gambaran frekuensi murid kelas V SDN Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2023 / 2024 dapat dijadikan sampel untuk menilai kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS sebelum *treatment*.

Tabel 1.1 Distribusi Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum *Treatment*

⁵ Annas Bagus Prasetya, Zainal Arifin, dan Siska Pratiwi, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kerjasama Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Uptd Sd Negeri Longkek 4 Galis” 08 (2023).

⁶ “Dampak Model Think Pair Share Pada Keahlian Bernalar Kritis Murid Topik Pahlawanku Kelas Iv Sd Unggulan Muslimat Nu,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.3060>.

Variabel	Deskripsi data	Statistic
Kemampuan berpikir kritis IPAS sebelum <i>treatment</i>	Mean	61,3
	Modus	50
	Median	60
	Standar deviasi	10,4
	N Maximum	83
	N minimum	45

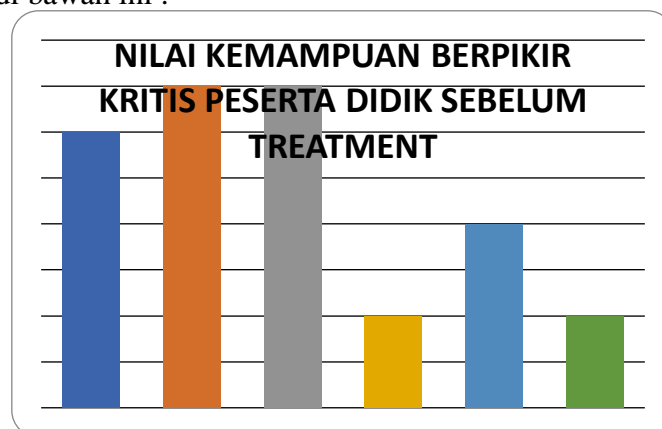
Pada tabel 1.1 menjelaskan tentang hasil sebelum mendapat *treatment* melalui pemakaian model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* keahlian berpikir kritis murid bisa ditingkatkan. Tabel tersebut diperlukan untuk mengkalkulasi rata-rata, modus, nilai tengah, nilai maksimum, minimum serta deviasi standar pada setiap nilai peserta didik. Selanjutnya hasil perhitungan distribusi frekuensi sebelum penggunaan model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* ini diamati ditabel berupa:

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis sebelum *treatment*

Interval	Frekuensi	Presentase
45 – 51	6	21%
52 – 58	7	25%
59 – 65	7	25%
66 – 72	2	7%
73 – 79	4	14%
80 – 86	2	7%
Jumlah	28	100%

Melalui tabel tersebut, interval 45-51 memiliki frekuensi enam siswa, 52-58 memiliki frekuensi tujuh siswa, 59-65 memiliki frekuensi tujuh siswa, 66-72 memiliki frekuensi dua siswa, 73-79 mempunyai frekuensi empat siswa, dan 80-86 mempunyai frekuensi dua siswa.

Hasil nilai *pretest* sebelum menggunakan model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kemampuan berpikir kritis kelas V SD N Gandekan tahun pelajaran 2023/2024 dapat digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum *Treatment*

Melalui gambar grafik dibentuk simpulan bila gambar di atas setelah melakukan *pretest* diperoleh nilai dari interval dan frekuensi peserta didik. Dengan adanya gambar grafik untuk mengamati bagaimana nilai peserta didik naik dan turun sebelum dibagikan tindakan memakai

model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Terlihat dari grafik maka dibentuk simpulan kemampuan berpikir kritis pesdik masih kurang.

Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah *Treatment*

Melalui perolehan analisa pelaksanaan *posttest* pada murid kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2023 / 2024 menjadi sampel guna menilaikan keahlian berpikir kritis mata pelajaran IPAS sesudah memakai model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat diuraikan dalam gambar frekuensi berupa :

Tabel 1.3 Distribusi Statistik Kemampuan Berpikir Kritis Setelah *Treatment*

Variabel	Deskripsi data	Statistic
Kemampuan berpikir kritis IPAS setelah <i>treatment</i>	Mean	78,6
	Modus	78
	Median	79
	Standardevasi	9,6
	N Maximum	95
	N Minimum	60

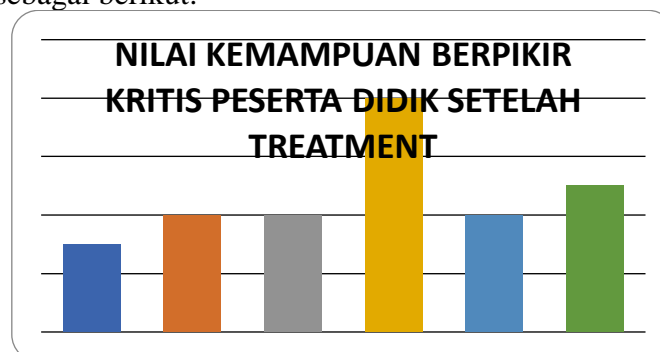
Tabel 1.3 menggambarkan tabel tersebut menampilkan hasil sesudah dipakai model belajar kooperatif tipe *Think Pair Share* pada keahlian berpikir kritis murid. Digunakan untuk menghitung rata-rata, nilai modus, tengah, tertinggi, terendah, serta deviasi standar untuk setiap siswa. Setelah data diproses, interval kelas, rentang data, dan panjang interval kelas ditentukan. Hasil analisis distribusi frekuensi setelah penerapan model *Think Pair Share* berupa:

Tabel 1.4 distribusi frekusensi kemampuan berpikir kritis sesudah *treatment*

Interval	Frekuensi	Presentase
60 – 65	3	11%
66 – 71	4	14%
72 – 77	4	14%
78 – 83	8	29%
84 – 89	4	14%
90 – 95	5	18%
Jumlah	28	100%

Terlihat dari tabel di atas, interval 60-65 memiliki frekuensi tiga siswa, 66-71 memiliki frekuensi empat siswa, 72-77 memiliki frekuensi empat siswa, 78-83 memiliki frekuensi delapan siswa. , 84-89 mempunyai frekuensi empat siswa, dan 90-95 mempunyai frekuensi lima siswa.

Hasil nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis murid sesudah menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas V SD N Gandekan tahun pelajaran 2023/2024 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah *Treatment*

Melalui gambar grafik bisa dibentuk simpulan bila gambar di atas diperoleh nilai dari interval dan frekuensi peserta didik sesudah melakukan *posttest*. Terlihat dari grafik di atas, nilai yang memakai model kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami perubahan dibedakan pada nilai sebelum diberikan perlakuan. Jika dilihat dari grafik dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis murid menaik.

Uji Normalitas

Pengujiannya bertarget guna menguji apakah informasi yang digunakan tersampaikan secara teratur secara memakai pengujian *Shapiro Wilk* memakai media SPSS 26 dengan kriteria bila $\text{sig} > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal bila $\text{Sig} < 0,05$ diasumsikan datanya tidak terdistribusi normal.

Tabel 1.5 hasil uji normalitas

<i>Test of Normality</i>			
<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.950	28	.194
<i>Posttest</i>	.967	28	.495

Keterangan nilai pada saat pelaksanaan model belajar *Think Pair Share* menampilkan *pretest* sejumlah $0,19 > 0,05$. Untuk sementara, hasil *posttest* adalah $0,49 > 0,05$ diasumsikan datanya normal.

Uji Hipotesis

Sesudah dipastikan data berdistribusi normal dengan bantuan uji normalitas, hipotesis dibangun secara memakai SPSS 26 serta rumusan *Paired Sample T-test*. Uji hipotesis bertarget guna menentukan apakah model kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki dampak yang signifikan pada keahlian berpikir kritis murid terhadap pembelajaran IPAS kelas V SD N Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2023/2024.. Hasil uji spekulasi ada pada tabel tersebut:

Tabel 1.6 *Paired Sample Statistic*

<i>Paired Samples Statistic</i>				
	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pretest</i>	61.2500	28	10.61315	2.00570
<i>Posttest</i>	78.6429	28	9.78364	1.84893

Data diatas dikatakan adanya peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*. Rata-rata skor *pretest* 61,25, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 78,6429. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam hasil tes setelah penerapan model pembelajaran. Deviasi standar *pretest* adalah 10,61315, sementara deviasi standar *posttest* sedikit lebih rendah, yaitu 9,78364, yang menunjukkan pengurangan variasi dalam skor setelah penerapan model tersebut. Kesalahan standar rata-rata juga menurun dari 2,00570 pada *pretest* menjadi 1,84893 pada *posttest*, yang mengindikasikan peningkatan ketepatan rata-rata skor setelah intervensi.

Tabel 1.7 *Paired Sample Test*

<i>Paired Sample Test</i>								
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> – <i>posttest</i>	-17.39286	6.10003	1.15280	-19.75280	-15.02751	-15.088	27	.000

Dari hasil uji sampel berpasangan menjelaskan terdapat perbandingan signifikan antar nilai *pretest* serta *posttest*. Rata-rata perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah -17,39286, yang berarti skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest*. Deviasi standar pada perbedaan ini adalah 6,10003, dan kesalahan standar rata-rata perbedaan adalah 1,15280. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berkisar antara -19,75820 hingga -15,02751. Nilai t untuk perbedaan ini adalah -15,088 secara (df) 27, serta (Sig.) adalah 0,000. Karena nilai p (0,000) dibawah 0,05, perolehnya menampilkan terdapatnya perbandingan antar skor *pretest* dan *posttest*. Ini mengindikasikan bahwa penerapan model belajar kooperatif Think Pair Share berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis murid.

Melalui analisis tersebut, dibentuk simpulan hipotesisnya “Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD N Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Pembahasan

Berdasarkan data yang terhimpun serta perolehan analisa statistic dapat diamati keadaan ketika awal pengkajian diselenggarakan di kelas V SD N Gandekan Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Informasi yang diperoleh dari hasil *pretest* memperoleh skor rata-rata sebesar 61,3 dengan nilai paling rendah 45 sedangkan nilai tertinggi hanya satu peserta didik dengan nilai 83. Hasil tersebut menunjukkan materinya kurang dipahami oleh banyak siswa. Kapasitas berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh hal ini. Melalui penyelesaian perlakuan dengan memanfaatkan model *Think Pair Share* yang menyenangkan, siswa bisa memahami materi lebih cepat dan siswa pada umumnya akan lebih dinamis, dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga berdampak dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, dapat dilihat dari nilai *posttest* setelah melakukan *treatment* dengan memperoleh nilai rata – rata 78,6 dengan nilai paling tinggi 95.

Pada kondisi awal proses pembelajaran guru memakai model konvensional maka tahap belajarnya monoton dan menyebabkan tidak aktifnya murid untuk kegiatan belajar serta kurangnya fokus dalam memperhatikan pelajaran maka berefek pada minimnya keahlian berpikir kritis murid. Hal tersebut terlihat pada data nilai *pretest* yang dilakukan sebelum *treatment* menampilkan bila nilai kemampuan berpikir kritis murid terbilang minim secara kisaran nilainya 61,3 dengan nilai tertinggi 83.

Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model ini menerapkan tiga langkah berupa *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think* guru menjelaskan materi tentang permasalahan lingkungan yaitu sampah, air, dan hutan. Setelah guru menjelaskan materi, peserta didik terbagi beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang sesuai dengan tempat duduk. Setiap kelompok mengerjakan LKPD, setiap kelompok mendapatkan soal permasalahan yang berbeda. Setelah itu peserta didik berdiskusi dengan dengan temannya (*pair*). Pada saat peserta didik berdiskusi, guru tetap mengawasi jalannya diskusi supaya peserta didik tetap menjawab sesuai dengan materi. Selanjutnya tahap *share* dimana di depan kelas, perwakilan himpunan mempresentasikan hasil diskusi.

Selanjutnya, sesudah dibagikan tindakan model *Think Pair Share* (TPS) diberikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran diadakan *post-test*. keberhasilan belajar murid dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah mengerjakan soal *posttest* dengan nilai rata – rata menjadi 79,8. Peserta didik lebih memahami materi serta lebih fokus memperhatikan pelajaran. Selain itu, peserta didik cenderung lebih aktif serta mampu memecahkan suatu persoalan dan mengungkapkan asumsinya di depan kelas.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* diyakini dapat meringankan permasalahan dalam memahami materi IPAS. Ada tiga tahapan model kooperatif *Think Pair*

Share, *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi), dengan adanya tiga langkah tersebut dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpikir, bekerjasama dengan pasangannya guna menuntaskan suatu persoalan serta melatih keahlian pesdik berpikir secara kritis serta mengungkapkan pendapat di depan kelas⁷.

Menurut Tumanggor⁸ Kapasitas berpikir kritis adalah kapasitas pengambilan keputusan yang rasional dan reflektif. Peserta lebih mampu mengambil keputusan dengan lebih baik dan memecahkan masalah jika memiliki keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis mengacu pada keterampilan mengambil keputusan yang rasional dan reflektif. Ketika peserta memiliki keterampilan berpikir kritis yang kuat, mereka akan lebih mahir dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nur Aulia⁹ ini menampilkan bila pemakaian model *Think Pair Share* membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis.

Jadi, digunakan uji *Shapiro Wilk* untuk melakukan uji normalitas model kooperatif *Think Share*, hasil *pretest* memiliki tingkat signifikansi 0,19, sedangkan hasil *posttest* memiliki tingkat signifikansi 0,49. Menurut interpretasi *Shapiro Wilk*, data berdistribusi normal jika nilai tandanya lebih besar dari 0,05. Data uji normalitas yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya digunakan uji *Paired Sample T-test* untuk menguji hipotesis, dan hasilnya adalah 0,000 atau $0,00 < 0,05$, dengan rumusan hipotesisnya adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran IPAS kelas V SD N Gandekan Surakarta tahun pelajaran 2023/2024” terbukti kebenarannya maka penelitian ini dinyatakan mencapai keberhasilan penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran IPAS sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Akan tetapi penelitian ini tidak mendapatkan hasil perbedaan yang signifikan karena hasil jawaban *posttest* peserta didik masih terpaku dengan jawaban temannya saat mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik mungkin lebih sering bergantung pada pendapat orang lain daripada menganalisis atau merangkum informasi dengan cara mereka sendiri.

Data tersebut menunjukkan bahwa di SD N Gandekan Surakarta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V mata pelajaran IPAS tahun ajaran 2023/24. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas berpikir kritis pesdik dapat dipengaruhi oleh model *Think Pair Share*.

KESIMPULAN

Melalui perolehan pembahasan serta pengkajian tentang dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SD N Gandekan Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada peserta didik kelas V SD N Gandekan mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis menampilkan kisaran *pretest* sejumlah 61,3 serta *posttest* menaik sejumlah 78,6. Perolehan pengkalkulasian hipotesis dari SPSS 26 memakai rumusan *Paired Sample T-test* ialah $t_{hitung} = 15,088$ lalu dibandingkan pada $t_{tabel} dk = (N-1)$ jadi $(28-1) = 27$ bertaraf sig 5% dibentuk simpulanya bila $t_{hitung} = 2,052$. Bila dibandingkan pada t_{hitung} serta t_{tabel} perolehanya

⁷ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat* (Penerbit P4I, 2023).

⁸ *Berfikir Kritis : Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21* (Gracias Logis Kreatif, 2021), 14.

⁹ “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V Sdn Bintara Vi Bekasi Barat,” 2020.

sejumlah 15,088 > 2,052 diasumsikan Ho ditolak serta Ha diterima. Melalui perhitungan yang telah dilakukan, dibentuk simpulan bila Ho ditolak dan Ha diterima sehingga menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS kelas V SD N Gandekan Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. DIVA PRESS, 2016.
- Aulia, Nur. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V Sdn Bintara Vi Bekasi Barat,” 2020.
- Dewi, Aulia Shinta, Imaniar Purbasari, dan Khamdun Khamdun. “Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema Pahlawanku Kelas Iv Sd Unggulan Muslimat Nu.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (1 Juli 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.3060>.
- Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Penerbit P4I, 2023.
- Meilana, Septi Fitri, Nur Aulia, Zulherman Zulherman, dan Galih Baskoro Aji. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (1 Desember 2020): 218–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Prasetya, Annas Bagus, Zainal Arifin, dan Siska Pratiwi. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kerjasama Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Uptd Sd Negeri Longkek 4 Galis” 08 (2023).
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN*. ALFABETA, 2018.
- Sulistio, Andi, dan Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara, 2022. <https://repository.penerbiteureka.com/ms/publications/408751/>.
- Tumanggor, Mike. *Berfikir Kritis : Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Wicaksono, Anggit Grahito. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. UNISRI Press, 2020.